

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang ‘Nilai Esensial Pendidikan Karakter Remaja Muslim Dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV Pupuh Kinanthi’ ditemukan kesimpulan sebagai berikut;

1. Nilai keislaman dalam Pupuh Kinanthi Serat Wedhatama meliputi;
 - a. Mengambil hikmah dalam setiap keadaan, yaitu memerhatikan hal-hal di sekitar, peka terhadap lingkungan, sadar tanda-tanda alam yang mengarah pada hakikat penciptaan, kemudian mampu mengambil pelajaran dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.
 - b. Mengendalikan Nafsu, meliputi hal-hal di bawah ini;
 - 1) Menajamkan hati, ialah mengolah hati agar tetap sadar pada tanda-tanda alam (menjaga hikmah).
 - 2) Mengendalikan diri dari perbuatan kurang baik, menahan hati agar tidak mengikuti hawa nafsu dan memaksa diri mengikuti kata nurani. Mengendalikan diri disini ialah mengolah hati untuk selalu positif.
 - 3) Menjaga perbuatan, berhati-hati dalam melangkah, melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya
 - 4) Menjaga perkataan, yaitu menghindari perkataan sia-sia yang membawa pada perdebatan, perkataan ingin terlihat unggul, dan meninggikan diri sendiri.
 - 5) Mengamalkan ilmu, yaitu menjalankan pelajaran-pelajaran kebajikan yang telah disebutkan sehingga jadilah ilmu laku yang bermanfaat bagi diri sendiri.
 - c. Sosial kemasyarakatan; tanda-tanda orang berilmu ialah dapat membaur dengan lingkungan dan membawa kebaikan bagi sekitarnya.
 - d. Rendah hati dan sabar; saat mendapati pertentangan, maka tidak menentang balik, akan tetapi mengayomi si penentang. Tidak berusaha menonjolkan diri saat di debat, akan tetapi mengalah untuk mempererat tali persaudaraan dan membimbing ke arah yang benar. Disamping itu, hati selalu *tawadhu* kepada Allah, selalu meminta pertolongan untuk di

- jaga dari hal-hal yang dapat mengotori hati seperti perasaan iri, dengki, dan dendam.
- e. Istiqomah, yaitu berusaha sekuat tenaga untuk terus menerus melaksanakan perilaku-perilaku bijak dari ilmu laku yang telah dipelajari.
 2. Nilai esensi Pupuh Kinanthi dalam Serat Wedhatama

Pupuh Kinanthi Serat Wedhatama merupakan papan pengingat sebagai bekal kehidupan manusia. Bekal tersebut ialah '*awas lan eling*'. Jika dijabarkan berarti menjalankan ilmu laku dengan kesadaran iman kepada Allah Yang Maha Kuasa dan dengan kehati-hatian menjalankan hidup supaya tetap berada di jalan yang lurus.
 3. Relevansi pendidikan karakter remaja era digital

Remaja era digital mudah mengalami krisis identitas disebabkan gempuran globalisasi yang memengaruhi ideologi, standart ganda, hingga kesehatan mental. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Pupuh Kinanthi sesuai untuk dijadikan pembelajaran sebagai bekal menjaga diri sebagaimana tujuan awal Serat Wedhatama sebagai bahan ajar pendidikan karakter era mataram.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang disampaikan kepada;

1. Kalangan Pendidikan
 - a. Bagi Kemendikbud hendaknya membantu pelestarian terhadap warisan literasi budaya dengan membuat kebijakan kurikulum pembelajaran tentang agama dan budaya.
 - b. Bagi pihak kampus atau sekolah, memperbanyak koleksi literasi budaya seperti karya sastra klasik di perpustakaan untuk menarik minat siswa/mahasiswa.
 - c. Bagi sekolah, membentuk organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang membahas seputar sastra dan budaya.
2. Dosen, Mahasiswa, atau Aktivist
 - a. Dalam rangka meningkatkan kegiatan apresiasi sastra, diadakan seminar budaya yang membahas karya sastra mulai dari isi, keindahan struktur bahasa, ajaran moralitas dan kebijaksanaan budi luhur.

3. Masyarakat dan Generasi Penerus
 - b. Pentingnya anak muda mempelajari, memahami, dan memaknai literasi budaya. Maka dari sini meningkatkan minat baca terhadap pendidikan agama dan budaya.
 - c. Pentingnya membekali diri di era globalisasi dengan benteng agama dan budaya.
 - d. Menjaga dan mengendalikan diri untuk tidak menebar kebencian di media sosial.
 - e. Selalu belajar dan meningkatkan kualitas diri.

